

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1994 Asuransi Syariah pertama kali muncul di Indonesia. Perkembangan asuransi di Indonesia semakin maju dan marak, terutama pada asuransi yang berlabelkan syariah. Sejak kelahirannya tahun 1994, asuransi syariah terus tumbuh dan berkembang. Asuransi syariah sendiri adalah suatu pengaturan pengelolaan risiko sesuai dengan ketentuan syariah dan tolong-menolong yang dilakukan secara mutual yang melibatkan operator dengan peserta.¹ Menurut Syakir Sula asuransi syariah atau yang di sebut juga (*Ta'min, Takaful, Tadhamun*) adalah usaha untuk saling melindungi dan usaha untuk saling tolong menolong antara sejumlah orang/pihak melalui akad atau pertukaran yang sesuai dengan syariah islam melalui investasi dalam bentuk *tabarru'* untuk menghadapi risiko tertentu. Instrument transaksi dalam asuransi syariah sesuai dengan system operasional sesuai dengan syariah islam. Didalam asuransi syariaiah, mekanisme pengelolaan dana,

¹ Muhammad Iqbal, *Asuransi Umum Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 2.

akad, serta mekanisme operasional perusahaan, budaya dalam perusahaan, pemasaran/promosi, dan seluruh produknya harus disesuaikan dengan syariat islam.

Asuransi syariah yang muncul pertama kali di Indonesia adalah Asuransi *Takaful* Indonesia. Di Indonesia asuransi syariah berkembang dengan pesat, hal ini dapat terjadi dikarenakan mayoritas penduduk yang ada di Indonesia adalah muslim, sehingga membuat permintaan asuransi syariah di Indonesia semakin tinggi. Semakin majunya perkembangan zaman pada saat ini maka semakin pula meningkatnya risiko yang akan terjadi dimasa yang akan mendatang, hal tersebut yang membuat masyarakat Indonesia semakin menyadari pentingnya untuk mengikuti asuransi.

Perusahaan-perusahaan asuransi syariah yang muncul di Indonesia karna adanya permintaan dan kesadaran dari masyarakat untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi. Banyaknya risiko tidak terduga yang terjadi seperti risiko yang berupa kematian, sakit, kehilangan, bencana alam, kerugian, ataupun kebakaran. Risiko-risiko tersebut dapat diminimalisir dengan mengikuti asuransi syariah. Perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia banyak menawarkan berbagai macam produk sesuai dengan kebutuhan para calon peserta.

Pada asuransi syariah terdapat prinsip *ta'awuni* atau tolong-menolong dimana sesuai menurut syariat islam dan diperbolehkan. Dalam asuransi syariah terdapat akad yang melandasi yakni akad *tijarah* dan akad *tabarru'*. Akad *tijarah* adalah akad yang dilakukan untuk tujuan komersil, misalnya *wakalah*, *wadiah*, dan *mudharabah*. Akad *tabarru'* adalah akad yang dilakukan untuk tujuan kebajikan dan tolong-menolong, dan tidak ditujukan untuk tujuan komersil. Menurut Syakir Sula dalam asuransi konvensional tidak ada pemisah antara dana peserta dengan dana perusahaan. Sedangkan, didalam asuransi syariah pengelolaan dana khususnya dana kontribusi terbagi menjadi dua sistem, yang pertama adalah sistem pengelolaan dana *saving* dan yang kedua adalah sistem pengelolaan dana *non saving*.

PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 merupakan perusahaan asuransi yang menawarkan berbagai macam produk asuransi syariah, salah satunya adalah produk *rumahkoe*. Produk asuransi syariah *rumahkoe* adalah produk asuransi syariah untuk memberikan perlindungan terhadap rumah beserta prabotannya. Rumah adalah harta yang berharga, karena didalam rumah kita menyimpan benda-benda berharga, tidak hanya itu didalam rumah

terdapat banyak nyawa keluarga kita dan orang-orang yang kita sayangi. Maka dari itu banyak masyarakat yang memilih produk asuransi *rumahkoe* untuk meminimalisir risiko bila terjadi sesuatu terhadap rumahnya.

Setiap perusahaan asuransi tentunya akan berorientasi pada aspek bisnis untuk mendapatkan keuntungan yang besar, sehingga setiap perusahaan asuransi akan memperluas pasar dengan cara menjual produk-produk yang berbasis syariah. PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 pada saat ini banyak menawarkan produk asuransi syariah yang banyak diminati seperti produk asuransi *rumahkoe*. Dalam memperluas pasar dengan menawarkan produk-produk berbasis syariah tersebut tidak luput dari hambatan-hambatan, salah satunya dalam pengelolaan dana kontribusinya PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 masih dilakukan oleh divisi konvensional.

Berdasarkan berita yang di lansir dalam kompasiana (2020) Perkembangan asuransi syariah masih cenderung sedikit atau minim keberadaannya di kalangan masyarakat. Karena pada umumnya masyarakat sudah berpikiran negatif mengenai operasional dari asuransi syariah beranggapan bahwa pengelolaan

dananya masih mengadopsi dari asuransi konvensional yang memadamkan praktek itu cacat dan sama saja dengan riba. Dalam mengambil sebuah keputusan peserta tetap harus berfikir kritis dan bukan hanya semata-mata berfikir tentang manfaat yang akan diperolehnya saja tetapi juga harus mengetahui secara jelas operasional pengelolaan dana kontribusinya atau alurnya apakah dikelola sesuai prinsip syariah, sehingga tidak ada kesalahpahaman dan semuanya menjadi transparan dan juga jelas.²

Berdasarkan uraian diatas untuk lebih meyakinkan bahwa kontribusi yang dibayarkan oleh peserta dikelola sesuai prinsip syariah dan juga jelas serta transparan maka diperlukan adanya pengkajian mengenai pengelolaan dana kontribusi khususnya pada produk asuransi *rumahkoe* pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengelolaan Dana Kontribusi Produk Asuransi RumahKoe Pada PT. Asuransi Bumiputera Muda 1967”**.

² Mujibulhaq, “Evaluasi Mekanisme Pengelolaan Dana Dengan Sistem Mudarabah Pada Asuransi Syariah (Studi Kasus Di AJB Bumiputera 1912 Cabang Syariah Surakarta),” (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), h. 3. <https://bit.ly/3I6Z5Yq>, diunduh pada tanggal 18 Oktober 2021.

B. Identifikasi Masalah

Pada asuransi syariah terdapat prinsip tolong menolong antar para peserta asuransi. Peserta asuransi membayarkan dana kontribusi berkala setiap bulannya. Kontribusi yang di bayarkan peserta akan di kelola sesuai dengan akad pada awal perjanjian.

Pengelolaan dana kontribusi pada asuransi syariah berbeda dengan konvensional. Banyak peserta asuransi syariah yang belum mengetahui dan mempercayai bahwa pengelolaan dana pada asuransi syariah sesuai dengan syariat islam. Dengan itu pengelolaan dana yang di lakukan perusahaan harus transparan dan jelas.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pembahasan tentang pengelolaan dana kontribusi produk asuransi *rumahkoe* pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang penulis tentukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan dana kontribusi produk asuransi *RumahKoe* pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967?

2. Bagaimana hambatan pengelolaan dana kontribusi produk asuransi *RumahKoe* pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967?

E. Tujuan Penelitian

Berdasar perumasan masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui:

1. Menganalisis pengelolaan dana kontribusi produk asuransi *RumahKoe* pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967.
2. Menganalisis hambatan pengelolaan dana kontribusi produk asuransi *RumahKoe* pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 cabang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Akademisi

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi yang mendukung dan menambah teori yang ada sebelumnya mengenai pengelolaan dana kontribusi asuransi syariah.

2. Untuk Perusahaan

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi yang penting mengenai pengelolaan dana kontribusi produk asuransi *rumahkoe* pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967.

3. Untuk Pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan dan bermanfaat sebagai pengetahuan tambahan dan dapat menjadi referensi tambahan untuk tugas-tugas atau sebagai referensi keilmuan.

G. Penelitian Terdahulu

1. Selvi Jalina, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim Riau telah menulis skripsi yang berjudul “Pengelolaan Dana *tabarru’* PT. Asuransi *Takaful* Umum Cabang Pekanbaru” skripsi ini berisikan pengelolaan dana *tabarru’* berasal dari dana kontribusi yang telah dibayarkan oleh peserta asuransi. Jumlah dana *tabarru* yang ditentukan yakni 60% dari jumlah kontribusi yang dibayarkan oleh peserta. Dana *tabarru* yang sudah terkumpul akan dikelola dengan cara diinvestasikan kedalam saham-saham syariah yang terdapat pada bursa efek syariah dan juga akad di depositkan ke bank syariah. Untuk investasi di saham-saham syariah yang ditentukan adalah

sebesar 20% dari dana *tabarru'* yang terkumpul dan Untuk deposito yang ditentukan adalah sebesar 15% dari jumlah dana *tabarru'* yang terkumpul tersebut. Untuk membayar klaim peserta asuransi yang terkena musibah (kebakaran, kecelakaan diri, kebongkaran, serta kerusakan pada kendaraan bermotor saat kecelakaan) menggunakan dana yang sudah terkumpul dan dikelola.³

Persamaan penelitan yang lakukan penulis dengan penelitian ini adalah dari segi pembahasan yaitu pengelolaan dana. Namun terdapat perbedaan dalam fokus penelitian. Pada penelitian ini akan lebih memfokuskan tentang analisis pengelolaan dana kontribusi.

2. Fikriyah Azizah Hidayat, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah menulis skripsi yang berjudul “Implementasi Pengelolaan Dana Kontribusi (Kontribusi) Asuransi Syariah Pada PT. Sunlife Financial Syariah Malang” skripsi ini berisikan dana kontribusi yang terkumpul akan dijadikan ujroh dan *tabarru'*. Dana kontribusi adalah dana yang

³ Selvi Jalina, “Pengelolaan Dana *tabarru'* Asuransi *Takaful* Umum Cabang Pekanbaru”, (Skripsi Fakultas Hukum dan Syariah UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), h. 70. <https://bit.ly/3LROdQj>, diunduh pada tanggal 18 Oktober 2021.

wajib di setor oleh peserta secara berkala, dana kontribusi tersebut akan dipotong ujuh dan dilihat manfaat asuransi yang akan didapat oleh peserta, sedangkan dana tabarru adalah dana iuran berkala dengan tujuan di hibahkan untuk membantu dan tolong-menolong oleh seluruh peserta asuransi serta akan dijadikan untuk pembayaran dana klaim dan terdapat surplus underwriting, sedangkan 2 sub dana yang tesa tersebut adalah dana milik peserta yang akan di dikembangkan atau diinvestasikan oleh pihak perusahaan asuransi.⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah dari segi pembahasan yaitu pengelolaan dana kontribusi. Namun terdapat perbedaan dalam fokus penelitian. Pada penelitian ini akan lebih memfokuskan tentang pengelolaan dana kontribusi produk asuransi *rumahkoe*.

3. Muhammad Iqbal, Program Pascasarjana, UIN Raden Fatah Palembang telah menulis jurnal yang berjudul “Pengelolaan Dana *tabarru*’ Asuransi Jiwa Syariah Dalam Pembiayaan Murabahah Di Bank Sumel Babel Cabang Syariah baturaja”.

⁴ Fikriyah Azizah Hidayat, Implementasi Pengelolaan Dana Kontribusi (Premi) Asuransi Syariah Pada PT. Sunlife Financial Syariah Malang, (Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), h. 107. <https://bit.ly/3H58LkN>, diunduh pada tanggal 18 Oktober 2021.

Jurnal ini berisikan dana kontribusi dari peserta asuransi yang berasal dari pembiayaan murabahah di Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Baturaja, lalu dana tersebut akan digabungkan dengan kumpulan dana kontribusi dari seluruh unit usaha syariah Askrida di Indonesia. Dana kontribusi yang telah terkumpul akan dipisahkan dan dibagi menjadi dua, 42,5% sebagai *wakalah fee (ujrah)* dan 57,5% sebagai dana *tabarru'*. Dana *tabarru'* adalah dana yang diniatkan sebagai hibah untuk menolong dan membantu peserta yang terkena musibah dan dana tersebut akan menjadi dana untuk pembayaran klaim. Sedangkan *wakalah fee (ujrah)* digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.⁵ Kumpulan dana kontribusi yang sudah menjadi dana *tabarru'* perusahaan akan menginvestasikannya ke berbagai macam jenis instrumen investasi yang tentunya sudah sesuai dengan prinsip syariah.

Persamaan dalam penelitian ini adalah dari segi pembahasan yaitu pengelolaan dana. Namun terdapat perbedaan dalam fokus

⁵ Muhammad Iqbal, "Pengelolaan Dana *tabarru'* Asuransi Jiwa Syariah Dalam Pembiayaan Murabahah Di Bank Sumel Babel Cabang Syariah baturaja", *Jurnal Medina-Te*, Vol. 16 No. 1, 2017, h. 33. <https://bit.ly/3500h11>, diunduh pada tanggal 18 Oktober 2021.

penelitian. Penelitian ini akan lebih memfokuskan tentang pengelolaan dana kontribusi.

4. Mujibulhaq, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta telah menulis skripsi yang berjudul “Evaluasi Mekanisme Pengelolaan Dana Dengan Sistem Mudharabah Pada Asuransi Syariah (Studi Kasus Di AJB Bumiputera 1912 Cabang Syariah Surakarta), Skripsi ini berisikan bahwa dalam pengelolaan dana AJB Bumiputera 1912 Syariah menerapkan tiga kontribusi dan juga tiga akad. Pertama, kontribusi tabungan atau dana investasi yang bersumber dari akad *mudharabah*, yaitu dana kontribusi tersebut akan diinvestasikan secara syariah lalu nantinya akan ada bagi hasil antara perusahaan dengan peserta, pada perjanjian awal besaran bagi hasil telah ditentukan diawal, yakni 30% perusahaan dan 70% peserta. Kedua, kontribusi hibbah atau *tabarru'* yang berlandaskan dari akad *tabarru'*, dana tersebut adalah dana yang diniatkan oleh peserta untuk tolong-menolong dan membantu peserta lain yang terkena musibah, dana *tabarru'* tersebut juga diinvestasikan juga secara syariah, hasilnya dimasukan kedalam dana *tabarru'* sepenuhnya

oelh perusahaan. Ketiga, kontribusi bonus atau ujarah yang berlandaskan dari akad *wakalah bil ujarah* yakni dimana peserta memberikan dana dari pengelolaan dana tabarru‘dan menjadi hak perusahaan. Besarnya tabarru‘ dan *ujrah* bisa berbeda setiap peserta tergantung usia dan jangka waktu yang diambil.⁶

Persamaan dalam penelitian ini adalah dari segi pembahasan pengelolaan dana. Namun terdapat perbedaan dalam fokus penelitian. Penelitian ini lebih memfokuskan tentang pengelolaan dana kontribusi.

H. Kerangka Pemikiran

Asuransi syariah menurut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) dalam fatwanya tentang pedoman umum asuransi syariah. Menurutnya, asuransi syariah (*Ta'mim, Takaful, Tadhmun*) adalah usaha untuk saling tolong menolong dan melindungi antara sejumlah orang melalui *tabarru'* atau dalam bentuk aset investasi yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi bahaya tertentu atau risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah. Akad yang sesuai syariah yang dimaksud

⁶ Mujibulhaq. "Evaluasi Mekanisme Pengelolaan Dana Dengan Sistem Mudarabah Pada Asuransi Syariah (Studi Kasus Di AJB Bumiputera 1912 Cabang Syariah Surakarta)", (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), h. 9. <https://bit.ly/3I6Z5Yq>, diunduh pada 18 Oktober 2021.

adalah yang tidak mengandung *riba*, *gharar* (penipuan), *maisyir* (perjudian), *zhulm* (penganiayaan), *riswah* (suap), barang maksiat dan haram.

Asuransi syariah memiliki dasar prinsip saling tolong-menolong (*ta'awun*) dan saling menanggung (*takaful*) antara para peserta asuransi. Dalam asuransi syariah akan yang digunakan adalah akad *tijarah* dan akad *tabarru'*. Berikut adalah kedudukan para pihak dalam akad *tabarru'* dan *tijarah* sebagai berikut: (Anshori, 2008: 46-47)

1. Didalam akad *tijarah* (*mudharabah*), perusahaan asuransi adalah sebagai pengelola (*mudharib*) dan peserta adalah sebagai pemegang polis (*shaahibul maal*).
2. Didalam akad *tabarru'* (*hibah*), peserta asuransi memberikan dana *tabarru'* atau hibah yang akan digunakan untuk membantu dan menolong peserta asuransi lain yang terkena musibah, sedangkan perusahaan bertindak sebagai pengelola dana hibah.

Kontribusi adalah sejumlah biaya yang wajib dibayarkan secara berkala oleh pihak bertanggung kepada pihak penanggung. Kontribusi adalah kewajiban pihak peserta asuransi untuk memberikan sejumlah dana kepada pihak perusahaan sesuai dengan

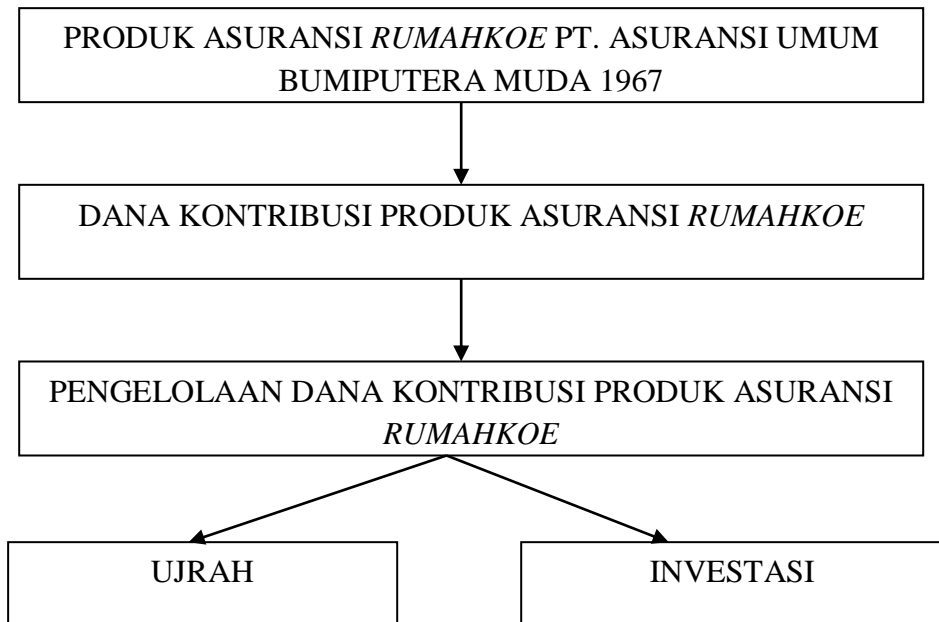
kakad dan kesepakatan diawal perjanjian. Operasional dalam perusahaan asuransi syariah yang terjadi adalah saling bantu-membantu, melindungi dan juga bertanggung jawab di antara para peserta sendiri.

Kumpulan dana kontribusi ini akan diinvestasikan sesuai dengan syariat Islam. Setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan kontribusi rasuransi) keuntungan hasil dari investasi , akan dibagi antara perusahaan dan peserta sesuai dengan prinsip *al-mudharabah* berdasarkan perjanjian kerja sama antara perusahaan (*takaful*) dan peserta dalam suatu perbandingan tetap.⁷

PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 menawarkan berbagai macam produk asuransi syariah yang pengelolaan dananya sesuai dengan syariat islam dan di perbolehkan. Salah satu produk yang ditawarkan adalah produk asuransi *rumahkoe*. Produk asuransi ini memberika perlindungan rumah beserta dengan perabotannya. Akad yang terdapat dalam produk asuransi *rumahkoe* adalah sebagai berikut:

⁷ Rizki Kusuma Damayanti dkk, “Analisis Pengelolaan Dana Premi Prulink Syariah Pada Asuransi Syariah PT. Prudential Life Assurance Palembang”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Vol. 7 No. 2, 2021, h. 128. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/8920>, diunduh pada tanggal 18 Oktober 2021.

1. Akad *tabarru'*.
2. Akad *wakalah bil ujah*.
3. Akad *mudharabah*.



I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial, khususnya bukan melihat dunia yang seharusnya tetapi melihat dunia dari apa adanya. Data yang dihasilkan adalah berupa data kualitatif dan kemudian dikembangkan dengan metode deskriptif. Menurut M. Nazir metode deskriptif adalah merupakan sebuah metode yang digunakan untuk

meneliti status sekelompok manusia, meneliti suatu objek, meneliti suatu kondisi, meneliti suatu system pemikiran, ataupun meneliti suatu peristiwa pada masa sekarang. Menurut Suharsimi Arikunto mempertegas bahwa penelitian deskriptif tidak diajukan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi untuk menggambarkan tentang apa adanya suatu gejala atau keadaan. Menuturkan dan menafsirkan data yang ada adalah bentuk dari penyelidikan deskriptif. Maka dengan ini keterlibatan peneliti untuk aktif dituntut dalam pengumpulan data penelitian.⁸

Tujuan dari penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah untuk mengetahui dan menggambarkan karakteristik variable yang berkenaan dengan fenomena yang diteliti dalam suatu situasi.⁹ Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan dana kontribusi produk asuransi *rumahkoe* pada PT. Bumiputera Muda 1967 Kantor Pusat.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif ialah untuk menjelaskan tujuan penelitian yang fokus, yaitu apa tujuannya. Penulis melakukan penelitian pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 yang

⁸ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 186.

⁹ Moh. Nasir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 154.

berlokasi Jl. Wolter Monginsidi No. 63, Drangong, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12180. Penulis melakukan penelitian pada perusahaan tersebut karena PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 merupakan salah satu perusahaan asuransi umum yang mempunyai produk asuransi *rumahkoe*.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan penulisan penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer (pokok) yaitu sumber data yang diolah sendiri dan dikumpulkan oleh perorangan atau suatu organisasi langsung dari objeknya.¹⁰ Data primer ini diambil secara langsung dari perusahaan atau tempat yang menjadi subjek penelitian, yaitu PT. Bumiputera Muda 1967. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau juga disebut sumber sekunder. Sumber

¹⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008). h. 108.

sekunder penelitian ini di peroleh dari buku-buku dan juga literature yang mendukung untuk penelitian ini. Data sekunder dapat juga di peroleh dari, media masa, jurnal-jurnal, ataupun dokumentasi yang mendukung untuk penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian, teknik pengumpulan data diperlukan. Teknik-teknik dalam pengumpulan data dibutuhkan agar penelitian lebih cepat dan juga praktis. Menurut Kriyantono, teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan digunakan dalam periset dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Interview (Wawancara)

Interview merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan proses tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan dengan berlandaskan tujuan penelitian. Orang yang memberikan pertanyaan saat wawancara disebut sebagai pewawancara dan sedangkan orang menjawab pertanyaan atau wawancara disebut sebagai informan. Informan memberikan

informasi yang dapat diteliti dan dijadikan kesimpulan dari penelitian tersebut.

Wawancara memiliki definisi yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sampai bertatap muka antara pewawancara atau si penanya dengan responden atau narasumber yang menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).¹¹ Wawancara akan dilaksanakan oleh peneliti dengan pengelola dana atau pegawai yang memiliki keterlibatan dengan pengelolaan dana pada PT. Bumiputera Muda 1967.b. Studi Dokumenter

Teknik lain yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi berupa foto-foto yang didapatkan dalam penelitian, dan kemudian akan dilampirkan di akhir skripsi yaitu di bagian lampiran.

c. Observasi Lapangan

Observasi lapangan juga merupakan teknik yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Observasi merupakan pengamatan atau pencatatan terhadap suatu peristiwa yang

¹¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 193-194.

dimana terdapat kaitannya dengan objek atau masalah yang ada dalam penelitian. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui keadaan pengelolaan dana kontribusi produk asuransi *rumahkoe* pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian yang bersifat kualitatif menyajikan data-data yang kemudian digambarkan dengan kata-kata tertulis untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah SWOT. SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Dimana SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Analisis SWOT ini akan dilakukan pada pengelolaan dana kontribusi produk asuransi rumahkoe pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967, hal ini disebut pula analisis situasi dengan model analisis SWOT. Hasil penelitian ini selain akan dianalisis secara deskriptif kualitatif penulis juga menggunakan analisis SWOT.¹²

¹² Freedy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 31.

Analisis SWOT adalah identifikasi sistematis berbagai faktor dalam merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman. Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats merupakan faktor strategis yang perlu dianalisis perusahaan dalam kondisi saat ini. Ini juga dikenal sebagai analisis situasional dengan model analisis SWOT. Model populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT menggunakan matriks evaluasi faktor eksternal dan matriks evaluasi faktor internal.

a. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE).

Ada lima tahapan dalam mempersiapkan matriks External Factors Evaluation (EFE):

1. Identifikasi faktor-faktor yang mewakili peluang dan ancaman.
2. Beri bobot masing-masing faktor dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting) yang kemungkinan besar akan berdampak pada faktor strategis. Jumlah semua bobot harus sama dengan 1,0.

3. Hitung skor untuk setiap faktor dengan memberikan skala dari 1 sampai 4, dimana 4 (respon sangat baik), 3 (respon di atas rata-rata), 2 (respon rata-rata), 1 (respon di bawah rata-rata) pada respon). Pemeringkatan tersebut didasarkan pada efektivitas strategi perusahaan, sehingga nilainya tergantung pada kondisi perusahaan.
4. Kalikan setiap bobot dengan skornya untuk mendapatkan skor.
5. Tambahkan semua skor untuk mendapatkan skor total perusahaan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu merespon faktor-faktor strategis eksternalnya. Skor keseluruhan 1,0 menunjukkan bahwa strategi perusahaan tidak memanfaatkan peluang atau menghindari ancaman eksternal.

b. Matriks Internal Faktor Evaluation (IFE)

Ada lima tahap penyusunan Matriks Internal Faktor Evaluation:

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.

2. Beri bobot pada setiap elemen dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting).
3. Bobot yang diberikan pada setiap elemen menunjukkan kepentingan relatif dari elemen tersebut terhadap keberhasilan perusahaan dalam industri. Apakah faktor kuncinya adalah kekuatan atau kelemahan internal, faktor-faktor yang memiliki dampak terbesar pada kinerja organisasi perlu diberi bobot yang berat. Jumlah semua bobot harus sama dengan 1,0. Untuk setiap faktor, berilah peringkat 1 sampai 4, dan faktor-faktor tersebut adalah kelemahan utama (skor = 1), kelemahan kecil (skor = 2), kekuatan kecil (skor = 3), dan kekuatan utama. ini. = 4) Ya). Oleh karena itu, penilaian sebenarnya terkait dengan perusahaan dan pembobotan terkait dengan industri di mana perusahaan tersebut berada.
4. Kalikan setiap bobot dengan peringkatnya untuk mendapatkan skor. 5. Tambahkan skor total untuk setiap variabel. Terlepas dari faktor-faktor yang terkandung dalam matriks IFE, rata-rata tertimbang keseluruhan berkisar dari

minimum 1,0 hingga maksimum 4,0, dengan rata-rata 2,5. Rata-rata keseluruhan kurang dari 2,5 menunjukkan kelemahan internal, dan skor keseluruhan di atas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat.

c. Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary).

Ada lima tahap penyusunan matriks Internal Factors Analysis Summary (IFAS):

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
2. Bobot setiap elemen dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting). Bobot yang diberikan pada setiap elemen mengidentifikasi kepentingan relatif dari elemen tersebut terhadap keberhasilan perusahaan dalam industri. Apakah faktor kuncinya adalah kekuatan atau kelemahan internal, faktor-faktor yang memiliki dampak terbesar pada kinerja organisasi perlu diberi bobot yang berat. Jumlah semua bobot harus sama dengan 1,0.
3. Skor 1 sd 4 untuk masing-masing faktor untuk melihat apakah faktor tersebut memiliki kelemahan utama (skor = 1), kelemahan kecil (skor = 2), kekuatan kecil (skor =

3), dan a. Kekuatan besar (peringkat = 4). Oleh karena itu, penilaian sebenarnya terkait dengan perusahaan dan pembobotan terkait dengan industri di mana perusahaan tersebut berada.

4. Untuk mendapatkan skor, kalikan setiap bobot dengan ratingnya.
5. Tambahkan skor total untuk setiap variabel. Terlepas dari jumlah elemen dalam matriks IFAS, rata-rata tertimbang keseluruhan berkisar dari minimum 1,0 hingga maksimum 4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika rata-rata keseluruhan kurang dari 2,5, itu menunjukkan kelemahan di dalam perusahaan, dan skor keseluruhan di atas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat.

d. Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

Ada lima tahap penyusunan Matriks Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS):

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
2. Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Fakt-faktor tersebut memungkinkan dapat memberikan dampak

terhadap faktor strategis. Jumlah semua bobot harus sama dengan 1,0.

3. Hitung skor untuk setiap elemen menggunakan skala dari 1 sampai 4. Di sini, 4 (jawaban sangat baik), 3 (jawaban di atas rata-rata), 2 (jawaban di atas rata-rata), 1 (jawaban di bawah rata-rata). Nilai tersebut didasarkan pada kesehatan perusahaan, karena penilaian ini didasarkan pada efektivitas strategi perusahaan.
4. Kalikan masing-masing bobot dengan ratingnya untuk mendapatkan score.
5. Jumlahkan semua score untuk mendapatkan nilai total score perusahaan. Didalam EFAS Matrix, kemungkinan nilai tertinggi total score adalah 4,0 dan terendah 1,0. Total score 4,0 mengidentifikasi bahwa perusahaan merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman di pasar industrinya. Total score sebesar 1,0 menunjukkan strategi-strategi perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal.

e. Matriks SWOT

MATRIKS SWOT

EFAS IFAS	STRENGTH (S) Daftar semua kekuatan yang dimiliki	WEAKNESS (W) Daftar semua kelemahan yang dimiliki
	OPPORTUNITY (O) Daftar semua peluang yang dapat didefenisikan	STRATEGI SO Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada
THREATS (T) Daftar semua ancaman yang diidentifikasi	STRATEGI ST Gunakan semua kekuatan untuk menghindari semua ancaman	STRATEGI WT Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman

Tabel 1 Matriks SWOT

1. Strategi SO

Strategi SO Strategi ini didasarkan pada keyakinan perusahaan bahwa perusahaan akan memanfaatkan semua

kekuatannya untuk menciptakan dan menangkap peluang yang maksimal.

2. Strategi ST

Strategi Ini adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan organisasi untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO

Strategi ini dilaksanakan atas dasar memanfaatkan peluang yang ada dengan mengatasi kelemahan yang ada.

4. Strategi WT

Strategi ini pada dasarnya didasarkan pada upaya defensif untuk meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman.

I. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian harus terarah dan sesuai dengan kaidah dalam penelitian, maka sistematika penulisan ini disusun dengan sebagai beriku:

BAB 1 PENDAHULUAN: Pada bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Review

Studi Terdahulu Yang Relevan, Kerangka Teori dan Kerangka Konseptual, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Pada bab ini membahas teori yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian ini, yang meliputi analisis pengelolaan dana kontribusi asuransi syariah.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN: Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum perusahaan dan juga mengenai profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta produk yang dimiliki oleh PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Pada bab ini akan menjelaskan tentang analisis pengelolaan dana kontribusi produk asuransi *rumahkoe* pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967, dan menganalisis hambatan pengelolaan dana kontribusi produk asuransi *rumahkoe*.

BAB V PENUTUP: Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta berisikan tentang saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian skripsi ini.

